



OPTIMALISASI PERAN GURU PAI SEBAGAI TELADAN DAN PEMBIMBING DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK SISWA SD NEGERI PALAMPITAN 1 KECAMATAN AMUNTAI TENGAH

Barkatillah¹, Hamdiah²

^{1,2}STAI Rakha Amuntai, Indonesia

Email: barkatillah.ahmad95@gmail.com

Received 25-09-2025 | Revised 20-10-2025 | Accepted 24-11-2025

ABSTRACT

Islamic Religious Education (PAI) teachers have a fundamental role in shaping character and instilling moral values in elementary school students. This study aims to describe the specific role of PAI teachers in the internalization of moral values in students at SD Negeri Palampitan 1, Central Amuntai District, Hulu Sungai Utara Regency. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and verification. The subject of this research was one PAI teacher at the school. The results showed that the role of the PAI teacher is comprehensive, encompassing roles as a facilitator, motivator, counselor, and role model who provides good examples for students to emulate. The core moral values instilled include honesty, discipline, responsibility, and mutual help, which are internalized through methods of habituation, educational punishment, cooperation, exemplary behavior, and direct practice so that students can apply them effectively in their daily lives. These findings affirm the importance of the PAI teacher's multidimensional role in creating a conducive educational environment for positive character formation.

Keywords: PAI Teacher Role, Student Morals, Value Internalization, Elementary School, Exemplary.

ABSTRAK

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai akhlak siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran spesifik guru PAI dalam internalisasi nilai-nilai akhlak pada siswa di SD Negeri Palampitan 1 Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Subjek penelitian adalah satu orang guru PAI di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat komprehensif, meliputi peran sebagai fasilitator, motivator, pembimbing, dan teladan yang memberikan contoh sikap baik untuk ditiru siswa. Nilai-nilai akhlak utama yang ditanamkan mencakup kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan tolong-menolong, yang diinternalisasi melalui metode pembiasaan, hukuman edukatif, kerja sama, keteladanan, dan praktik langsung agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan pentingnya peran multidimensi guru PAI dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembentukan karakter positif.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Akhlak Siswa, Internalisasi Nilai, Sekolah Dasar, Keteladanan.



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter, khususnya yang berbasis pada nilai-nilai agama, merupakan fondasi krusial dalam mencetak generasi bangsa yang bermoral dan berintegritas. Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik. Menurut Lickona (2020), pendidikan karakter harus menyentuh aspek moral knowing, moral feeling, dan moral action, sehingga membentuk perilaku bermoral yang stabil. Di tingkat sekolah dasar, upaya penanaman karakter ini menjadi sangat penting karena fase tersebut merupakan periode emas bagi pembentukan kepribadian siswa (Hasanah, 2024; Farisi & Auliyah, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan adalah membangun moralitas luhur dan mulia, menjadikan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran inti (Putri & Sarmidin, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, guru PAI memiliki peranan sentral karena tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menjadi cerminan nilai moral bagi peserta didik (Hasibuan, 2022). Oleh sebab itu, penelitian mengenai peran guru PAI dalam pembinaan akhlak sangat penting untuk melihat bagaimana implementasi teori pendidikan moral berlangsung dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai akhlak dalam menghadapi era modern ini sangatlah penting dengan tujuan agar siswa mempunyai akhlak, sikap, dan perilaku yang baik. Untuk itu peran guru PAI, orang tua dan pihak sekolah sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik. Dengan cara melakukan pembiasaan, pembinaan, dan keteladanan, yang bersifat religius agar dapat membentuk nilai-nilai akhlak siswa. Penanaman nilai-nilai akhlak ini didalam pembelajaran pendidikan agama Islam disamping memberikan pemahaman tentang teori-teori agama Islam disana juga ada praktik yang sesuai dengan materi yang disampaikan agar di dalam pembelajaran pendidikan agama Islam peserta didik dapat menerapkan teori dan juga praktik di dalam kehidupan sehari-hari. (Ririn Eka Monicha et.al. " 2021) Secara kebahasaan kata akhlak mengacu kepada sifat-sifat manusia universal, perangai, watak, kebiasaan, dan keteraturan baik sifat yang terpuji maupun sifat yang tercela. Akhlak pada dasarnya adalah dimensi esoteris manusia yang berkenaan dengan jiwa, sifat, dan karakteristiknya secara khusus, yang *hasanah* (baik) maupun *qabihah* (buruk). (Rohimah, Siti. 2021)

Teori belajar sosial Bandura (2021) menekankan bahwa anak belajar melalui observasi terhadap model di lingkungannya. Hal ini memperkuat pandangan bahwa guru PAI harus tampil sebagai model akhlak mulia yang memberikan pengaruh

langsung terhadap perilaku siswa. Dalam konteks sekolah dasar, pembentukan akhlak dilakukan melalui interaksi intens antara guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru menjadi figur moral yang membimbing anak dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kesantunan. Setiap siswa memiliki keunikan, kecerdasan, dan latar belakang yang beragam. Keberagaman ini sering kali membuat siswa membutuhkan bimbingan untuk mengenali potensi diri mereka. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa menemukan dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Untuk menjadi pembimbing yang baik, guru perlu memahami perbedaan gaya belajar, kecerdasan, bakat, dan latar belakang siswa. Pemahaman ini sangat penting dalam menentukan teknik pembimbingan yang tepat. Guru juga harus terampil dalam merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. (Najib Sulhan, 2016).

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peran sentral, bukan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi secara esensial berfungsi sebagai *uswah hasanah* atau teladan. Keberhasilan penanaman akhlak di sekolah sangat bergantung pada bagaimana guru PAI mengimplementasikan perannya sebagai pendidik dan pembimbing (Mujiono dkk., 2022). Model keteladanan yang ditunjukkan oleh guru PAI, termasuk dalam sikap disiplin, tanggung jawab, dan kesantunan, terbukti memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa (Ulum, 2024; Nisa dkk., 2025).

Studi-studi terbaru menegaskan urgensi peran multidimensi guru PAI, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan Society 5.0 (Kasnuri, 2025; Putra & Sayekti, 2025). Di era ini, guru PAI dituntut untuk mampu menyeimbangkan peran sebagai pendidik karakter dengan pemanfaatan teknologi, sambil memitigasi pengaruh negatif media digital (Kasnuri, 2025). Selain itu, peran guru PAI juga mencakup fungsi sebagai pemimpin, fasilitator, motivator, dan evaluator yang mengamati perilaku siswa dan memberikan koreksi secara langsung (Farisi & Auliyah, 2025; JINU, 2025).

Penjabaran Wawasan yang Lebih Luas:

1. Transformasi Peran Guru PAI dalam Era Kontemporer: Guru PAI saat ini tidak lagi sekadar mentransfer ilmu (kognitif), tetapi harus merangkul dimensi afektif dan psikomotorik melalui strategi pembelajaran yang holistik (Sari, 2021). Strategi ini harus menyentuh ranah *tarbiyah* (pembinaan) yang menempatkan pendidikan sebagai proses internalisasi nilai melalui pembiasaan yang konsisten (Fadilah, 2021).
2. Urgensi Pendidikan Karakter Religius: Pendidikan karakter religius merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan karena ia menjadi landasan spiritual dan etika yang mendasari moralitas dan perilaku (Ambarwati, 2025).

Penanaman nilai-nilai agama berfungsi sebagai fondasi utama untuk menghadapi tantangan moral yang semakin kompleks di tengah arus globalisasi (Pendidikan Akuntansi, 2025).

3. Implementasi Metode Pembiasaan yang Efektif: Metode pembiasaan (habituation), seperti kegiatan rutin keagamaan (shalat, tadarus), sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan membentuk perilaku positif seperti sopan santun dan kedisiplinan (JUMI, 2025). Pembiasaan yang didukung oleh sistem sekolah dan konsistensi guru menjadi faktor kunci keberhasilan internalisasi nilai (Harmita & N. S., 2022).
4. Tantangan Eksternal dan Sinergi: Meskipun peran guru PAI sangat vital, terdapat tantangan signifikan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dan pengaruh lingkungan luar sekolah yang kurang kondusif (Fauzan, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan akhlak menuntut sinergi yang kuat antara guru, keluarga, dan masyarakat untuk membentuk ekosistem pendidikan karakter yang harmonis (Jurnal Pendidikan Sosial, 2025; JINU, 2025). Tanpa kolaborasi ini, dampak negatif media sosial dan lingkungan pergaulan siswa sulit untuk dimitigasi (Fadhilah dkk., 2025).
5. Fokus pada Pembentukan Generasi Z: Guru PAI harus mampu menyesuaikan strategi pembinaan karakter untuk Generasi Z yang akrab dengan teknologi. Pendekatan yang inovatif dan kontekstual, seperti integrasi nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi digital, diperlukan agar ajaran agama tetap relevan (Ulum & Husni, 2025; Teguh Putra, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam mengenai bagaimana peran guru PAI di SD Negeri Palampitan 1, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara diimplementasikan dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa, mengingat peran guru yang strategis dalam lingkungan pendidikan dasar yang merupakan basis karakter siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam dan holistik mengenai peran guru PAI dan proses penanaman nilai-nilai akhlak di lokasi penelitian.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Palampitan 1, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Subjek penelitian utama adalah 1 orang guru PAI di sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: Observasi dengan Pengamatan langsung terhadap aktivitas guru PAI dalam proses pembelajaran dan kegiatan penanaman akhlak di sekolah, Wawancara mendalam dengan guru PAI sebagai subjek utama untuk menggali informasi mengenai peran dan metode

yang digunakan. Pengumpulan dokumen-dokumen terkait, seperti program sekolah dan catatan kegiatan siswa.

Data yang terkumpul diolah dan dianalisis melalui tahapan reduksi data (memilih data yang relevan), display data (penyajian data dalam bentuk narasi atau matriks), dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Palampitan 1 memainkan peran multidimensi yang krusial dalam pembentukan akhlak siswa. Guru PAI menjalankan empat peran utama yaitu: pendidik, pembimbing, teladan, dan motivator. Sebagai pendidik, guru menyampaikan materi akhlak melalui integrasi nilai moral dalam pembelajaran PAI. Sebagai pembimbing, guru memberikan pendekatan personal melalui dialog, konseling ringan, serta penguatan spiritual, pembimbing dalam perkembangan akademik dan moral siswa. Peran sebagai pembimbing ini sangat penting karena berkaitan langsung dengan bagaimana siswa menyikapi perilaku dan menghadapi suatu masalah.

Sebagai teladan, guru memperlihatkan akhlak terpuji melalui tindakan nyata sehari-hari yang ditiru siswa, sebagaimana ditekankan dalam teori belajar sosial Bandura (2021) Guru sebagai Teladan (*Uswah Hasanah*): Peran ini diletakkan sebagai yang paling utama, di mana guru PAI memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik untuk ditiru siswa (Farisi & Auliyah, 2025). Guru berperan sebagai teladan yang konsisten dalam bersikap baik, sejalan dengan teori *social learning* yang menekankan bahwa siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka anggap panutan. Sebagai motivator, guru memberikan penghargaan, dorongan, dan penguatan positif bagi siswa yang menunjukkan akhlak dan yang membangkitkan semangat belajar.

a. Nilai-nilai akhlak yang menjadi fokus penanaman di sekolah ini adalah nilai-nilai dasar yang membentuk karakter positif siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi: Kejujuran, Kedisiplinan, Tanggung Jawab, dan Tolong-menolong. Penanaman nilai ini bertujuan untuk membentuk karakter kuat dan tingkah laku yang baik sejak dini (JINU, 2025).

b. Metode Penanaman Akhlak yang Efektif

Untuk memastikan nilai-nilai akhlak terserap secara efektif, guru PAI menerapkan berbagai metode yang praktis dan mendidik. Metode yang diterapkan meliputi:

1. Pembiasaan (*Habituation*): Melalui kegiatan rutin seperti sholat dhuha dan mengaji, yang terbukti efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral
2. Keteladanan: Dijalankan melalui sikap guru yang jujur, ramah, dan disiplin.

3. Hukuman Mendidik (*Educational Punishment*): Hukuman yang diterapkan bersifat mendidik, seperti menghafal surah pendek atau membersihkan halaman sekolah, yang bertujuan agar siswa belajar meninggalkan perilaku buruk.
4. Praktik Langsung: Penerapan nilai-nilai dalam aktivitas nyata, seperti praktik ibadah dan tolong-menolong, yang sejalan dengan pengimplementasian nilai agama secara langsung

IV. KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri Palampitan 1 sangat vital dan dilaksanakan secara menyeluruh (holistik). Guru PAI berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan teladan yang menjadi kunci dalam pembentukan karakter. Nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan tolong-menolong ditanamkan melalui berbagai metode efektif, terutama pembiasaan dan keteladanan yang didukung dengan hukuman yang bersifat mendidik. Keberhasilan internalisasi nilai ini sangat bergantung pada konsistensi guru dalam menjalankan peran ganda sebagai pengajar dan panutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati. (2025). Urgensi Pendidikan Karakter Religius dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Penelitian Mutu Pendidikan*, 1(1).
- Bandura, A. (2021). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Fadhilah, Naylatul, Aini Yusra Usriadi, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Peran Pendidikan Islam Sebagai Solusi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 230–237.
- Fadilah, T. (2021). Digitalisasi dan Tantangan Moral: Strategi Guru PAI di SDN Pasir Baru dalam Membentuk Karakter Siswa. *PEKERTI: Journal Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, 6(1).
- Farisi, Salman & Auliyah, Nina Nariyatul. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Di SMPIT Luqman Al Hakim 02 Batam. *AL-MA'LUMAT: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 3(2), 103-118.
- Fauzan, A. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 8(1), 22-28.
- Harmita, Dwi & N. S., D. (2022). Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Pada Siswa. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 117.
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Fondasi penting dalam

- pembentukan pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(02), 42–54.
- Hasibuan, M. (2022). Peran Guru dalam Pendidikan Moral Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 115–128.
- JINU - Kampus Akademik. (2025). UPAYA GURU PAI DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK MULIA PADA SISWA DI ERA DIGITAL. *JINU - VOLUME 2, NO. 3*.
- JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu. (2025). Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Mis An-Najwan. *JUMI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*. (2025). PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMK SWASTA MULIA MEDAN. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 7082–7093.
- Kasnuri, S. D. (2025). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Siswa di Era Digital. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3(1), 31–36.
- Lickona, T. (2020). *Character Education*. New York: Routledge.
- Monicha, Ririn Eka, Lukman Asha, Asri Karolina, Eka Yanuarti, Maryamah Maryamah, Mardeli Mardeli, And Nyayu Soraya.(2021) “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era Milenialdi Sma Negeri 2 Rejang Lebong.” *Tadrib* 6, No. 2
- Mujiono, M., Dahlan R, M., & Bahruddin Ah, Ah. (2022). Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Perspektif Siswa. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 293.
- Musthafa, H. (2021). *Pendidikan Akhlak Anak Dalam Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Nisa, E. N., dkk. (2025). PENGARUH KETELADANAN GURU TERHADAP AKHLAK SISWA DI MAN 1 SEDENRENG RAPPANG, SIDRAP. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3).
- Pendidikan Akuntansi. (2025). Pentingnya Pendidikan Agama dalam Membangun Karakter. *PAK FEB UNESA*.
- Putra, Beni Angga Permana & Sayekti, Sanjaka. (2025). peran guru pai dalam menanamkan ketakwaan dan moral pelajar pada era society di sdn. *YASIN*, 5(3), 1813.
- Putri, Zulia, & Sarmidin. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI MULTIKULTURALISME DI MADRASAH. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*.
- Rohimah, Siti.(2021) *Buku Ajar Akidah Akhlak*. Pekalongan: NEM, .
- Sari, D. W. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa: Pendekatan Holistik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2).
- Sulhan, Najib. (2016) *Guru Yang Berhati Guru*. Cetakan Ke 1. Rawamangun, Jakarta: Zikrul Hakim Bestari,

- Teguh Putra. (2025). Pembelajaran PAI yang Berorientasi Pada Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN*, 3(1).
- Ulum, M. K., & Husni, M. (2025). Strategi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Dalam Internalisasi Nilai Aswaja Bagi Generasi Z Di Era Teknologi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Ulum, Muhammad Khoirul. (2024). *Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Akhlakul Karimah Siswa Di SMAN 1 Piyungan, Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran 2024-2025*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.